

BAB II

STUDI PUSTAKAAN

A. Literasi Digital

1. Pengertian literasi digital

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengatur, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui teknologi digital. Seiring dengan kemajuan teknologi, informasi dan pengetahuan mendorong berbagai kegiatan menjadi berbasis digital atau menggunakan teknologi. Literasi digital merupakan gabungan dari kecakapan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan berpikir secara jernih dan rasional, keterampilan dalam bekerja sama, dan keinsafan sosial menurut (Manubey et al. 2022).

Bahwa literasi digital merupakan perpaduan antara pengetahuan dengan teknologi yang dibalut dengan keterampilan untuk pengoperasian teknologi digital tersebut untuk mengolah suatu informasi, keterampilan untuk menganalisis serta mengevaluasi informasi digital yang diterima dengan tepat, dilanjutkan dengan memahami kondisi bagaimana literasi digital itu digunakan.

Menurut (Setyaningsih et al. 2019) literasi pada umumnya adalah kemampuan membaca dan menulis. Namun, definisi literasi telah berkembang untuk mencakup kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan mengolah informasi. Literasi digital mengacu pada sikap, kemampuan, dan keterampilan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan alat komunikasi digital untuk mengakses, mengolah, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi

informasi. Selain itu, literasi digital juga melibatkan kemampuan untuk membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain, dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Literasi digital terus mengalami perkembangan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan karena menjadi tempat bagi mahasiswa untuk belajar mengenali informasi digital, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Kemampuan literasi digital juga berperan penting untuk mahasiswa dapat mencari tugas melalui media digital. Seiring dengan di era teknologi, komunikasi pendidik perlu mengakui bahwa literasi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif saat mereka mencari tugas maupun materi yang tidak tersedia dibuku.

Menurut Martin (2020), literasi digital kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan meningkatkan produktivitas, asalkan disertai dengan keterampilan dan tingkat kemampuan yang sesuai. Kemampuan dalam memahami serta menggunakan sebuah informasi dari perangkat digital seperti (komputer, laptop, dan smartphone). Literasi digital dimaknai sebagai bentuk kemampuan memahami, menganalisis, serta menilai mengatur dan mengevaluasi sebuah informasi yang telah didapat dari teknologi digital (Asep Ginanjar, 2019).

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina

komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip pengembangan literasi digital menurut Lindfors et al., (2021) bersifat berjenjang:

- a. Kompetensi digital meliputi kemampuan untuk menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, memanfaatkan internet untuk mencari informasi, berkomunikasi melalui media digital dan platform digital, serta kemampuan untuk mengelola informasi secara aman dan efisien.
- b. Penggunaan digital mencakup segala bentuk aktivitas dan interaksi yang melibatkan teknologi digital.
- c. Informasi digital mengacu pada segala bentuk informasi yang disajikan, disimpan, atau diakses dalam bentuk digital. Ini termasuk teks, gambar, audio, video, dan data lainnya yang tersedia melalui berbagai platform dan teknologi digital seperti internet, komputer, smartphone,

Berdasarkan literasi digital, kemudian dapat diketahui bahwa peningkatan literasi digital merupakan suatu kemajuan secara terus-menerus atau meningkatnya kemampuan seseorang individu atau kelompok dalam menggunakan dan memanfaatkan kemajuan di era teknologi digital yang ada secara efektif dan efisien serta kemudahan menerapkan dalam berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, kehidupan bersosial termasuk dunia pekerjaan. Eshet dalam (Naufal, 2021) penelitiannya menekankan bahwa literasi digital tidak sekadar menguasai teknologi digital secara efektif, melainkan juga mencakup sebuah cara berpikir yang kritis terhadap berbagai sumber digital. Martin juga menambahkan bahwa literasi digital terdiri dari beberapa jenis literasi

dasar seperti komputer, informasi, media, dan komunikasi. Menguraikan dimensi literasi digital sebagai berikut (Martin, 2017) :

- a. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam berbagai konteks, termasuk pekerjaan, pembelajaran, hiburan, dan kehidupan sehari-hari.
- b. Literasi digital bersifat personal dan dapat bervariasi tergantung pada situasi sehari-hari serta proses pembelajaran sepanjang hidup individu.
- c. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap, dan kualitas personal, serta kemampuan untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi tindakan digital dalam menyelesaikan masalah atau tugas.
- d. Literasi digital juga mencakup kesadaran individu terhadap tingkat literasi digitalnya dan usaha untuk terus meningkatkan dalam informasi digital tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital dan perangkat digital untuk mengakses, mengelola informasi digital, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Manubey et al. 2022) yang menyebutkan terdapat beberapa elemen literasi digital terdiri yang meliputi :

- a. Information Literacy, yaitu kemampuan menemukan, menganalisis dan merangkum informasi, kemampuan mengakses sumber informasi, dan

kesadaran menggunakan media digital, memfokuskan topik dan merumuskan pertanyaan penelitian secara akurat, dan efisien.

- b. Computer Literacy, yaitu kemampuan menggunakan komputer dan software aplikasi untuk penyelesaian tujuan.
- c. Media Literacy, kemampuan mengkomunikasikan informasi menggunakan media digital.
- d. Communication Literacy, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama baik dalam kerja individu maupun dalam sebuah tim dengan menggunakan media digital.

2. Pentingnya Literasi Digital di kalangan Mahasiswa

Di era teknologi di masa sekarang, menawarkan berbagai cara untuk dapat digunakan dalam berinteraksi, berkomunikasi, menelusuri pencarian, bersosialisasi dengan adanya dukungan fitur menarik disetiap platform maupun untuk ilmu pengetahuan. Literasi digital dan media mendorong penggabungan materi pendidikan seperti membaca, menulis, dan berdebat, serta teknik kerja, proses pembelajaran, dan strategi ke dalam lingkungan digital. Hal ini dilakukan sambil menjaga dan memperkuat kemampuan berpikir kritis dan penalaran etis. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus memperluas dan meningkatkan kapasitas seluruh aktifitas akademika, termasuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa juga dapat memanfaatkan digital ini.

Apabila dilihat dalam konteks di kalangan mahasiswa, literasi digital menjadi salah satu kemampuan yang seharusnya sudah dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi era serba digital seperti sekarang karena semakin cepatnya

kemajuan. Pengetahuan tentang literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di dunia digital (Andriadi, 2016).

3. Manfaat Literasi Digital

Literasi digital mengacu pada kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan efektif. Bagi mahasiswa, literasi digital memberikan banyak keuntungan yang dapat mendukung pembelajaran dan pengembangan pribadi mereka. Berikut beberapa manfaat utama literasi digital bagi mahasiswa:

- a. Mengakses informasi lebih cepat dengan adanya Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber informasi dengan cepat dan efisien. Mereka dapat mencari jurnal, artikel, e-book, dan sumber akademis lainnya yang mendukung proses pembelajaran mereka.
- b. Pengembangan berfikir kritis dengan adanya Literasi digital membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan mengevaluasi kredibilitas dan keandalan sumber informasi yang mereka temukan di internet. Mereka belajar membedakan informasi yang valid dari yang tidak valid.
- c. Meningkatkan komunikasi mahasiswa yang melek digital dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan kursus online, tutorial video, dan sumber-sumber pendidikan lainnya yang tersedia di internet. Ini memberi

mereka fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu mereka sendiri.

- d. Meningkatkan keterampilan Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik dapat mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan lebih efektif. Mereka juga dapat menggunakan alat-alat digital untuk mempresentasikan hasil penelitian mereka secara lebih menarik dan profesional (Leu et al., 2013)

4. Tujuan Literasi digital

Literasi digital merupakan bagian dari pendidikan karena mampu untuk mahasiswa mengenal, memahami, maupun untuk menerapkan dalam dunia pendidikan. Adapun tujuan dari pembelajaran literasi digital yaitu:

- a) Membentuk mahasiswa sebagai Pembaca, Penulis, dan Komunikator yang Strategis: Literasi digital membantu menjadi terampil dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan strategi yang tepat.
- b) Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Mengembangkan Kebiasaan Berpikir: Melalui literasi digital, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Mereka belajar untuk memproses informasi dengan lebih mendalam dan mengembangkan kebiasaan berpikir yang sistematis.
- c) Meningkatkan dan Memperdalam Sumber informasi digital Belajar: Dengan akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan informasi, literasi digital dapat meningkatkan mahasiswa untuk memperdalam belajar.

Mereka dapat menemukan topik atau materi yang menarik dan relevan dengan cara yang lebih personal dan interaktif.

- d) Mengembangkan Kemandirian mahasiswa sebagai Pelajar yang Kreatif, Inovatif, Produktif, dan Berkarakter: Literasi digital membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mencari solusi atas tantangan pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, produktivitas, serta membangun karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi belajar.

Menurut Bawden (2016), pembelajaran literasi digital ini diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar secara optimal dan tidak untuk mempersulit pembelajaran.

Literasi digital berarti mampu memproses berbagai informasi, memahami pesan, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai format. Ini mencakup kemampuan untuk menciptakan, berkolaborasi, berkomunikasi, bekerja dengan etika, serta mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan teknologi secara efektif untuk mencapai tujuan.

5. Indikator Pengukur Literasi Digital

Hal ini dilakukan dengan melihat bagaimana kemampuan mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi di internet, pemahaman atau pengetahuan terkait pandu arah hypertext sebagai ciri khas dalam mengakses informasi. Selain itu kemampuan mahasiswa dalam penggunaan internet juga dilihat dari bagaimana mahasiswa mengevaluasi informasi yang diperoleh dan menyusun informasi tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk

mendapatkan gambaran tingkat indikator literasi digital pada mahasiswa literasi digital (Andriyani and Ramadhani 2023) yakni :

- a. Pencarian di Internet (Internet Searching) Kompetensi atau kemampuan akses dalam literasi digital berarti seseorang bisa menggunakan berbagai perangkat digital ini mencakup beberapa komponen yaitu kemampuan untuk melakukan pencarian melalui teknologi digital dengan menggunakan search google, serta melakukan aktivitas di dalamnya.
- b. Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation) Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan hypertext. Maksudnya adalah seseorang dituntut untuk memahami navigasi atau panduan arah dalam web browser yang tentunya berbeda dengan teks yang dijumpai dengan buku. Kompetensi ini mencakup beberapa kemampuan antara lain pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan membaca buku teks dengan melakukan browsing melalui internet, pengetahuan tentang cara kerja web yang meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url serta kemampuan dalam memahami karakteristik halaman web.
- c. Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation) Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online yang disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi. Kompetensi ini mencakup beberapa kemampuan yaitu

kemampuan dalam membedakan antara tampilan dengan tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet meliputi kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga atau negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web serta pengetahuan tentang newsgroup atau grup diskusi.

- d. Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly) Merupakan kemampuan untuk menginterpretasi informasi dari berbagai sumber di web, serta membedakan antara pendapat dan fakta. Keahlian ini sangat bermanfaat dalam berbagai bidang, seperti studi akademik, dunia kerja, ekonomi, sosial, dan budaya. Seseorang yang mampu melakukan pencarian online yang efektif bisa mengolah dan memahami informasi baru dengan bertanggung jawab. Keterampilan ini juga memungkinkan seseorang untuk berdiskusi tentang hal-hal baru atau pengetahuan baru dengan orang lain. Semua ini membantu individu menjadi lebih terampil dalam menyampaikan dan menggunakan informasi dengan bijaksana.

Berdasarkan berbagai sumber, literasi digital dapat diartikan sebagai minat, sikap, dan keterampilan individu dalam memanfaatkan digital bahwa literasi digital menyangkut beberapa indikator Baweden (2014) berikut ini:

- a. Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang tepercaya.

- b. Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
- c. Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjejaring (internet).
- d. Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan.
- e. Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang.
- f. Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti dikemukakan beberapa indikator Literasi Digital :

- a. Mencaraian Informasi di internet
- b. Menggunakan website
- c. Memeriksa informasi dari sumber
- d. Memilih Informasi dari berbagai sumber untuk menentukan yang tepat,
- e. serta keterampilan menggunakan alat digital

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menjadi krusial dalam implementasi di perguruan tinggi, terutama bagi mahasiswa yang dianggap dewasa dan bertanggung jawab. Hal ini menuntut mereka untuk dapat bertindak secara mandiri. Kemandirian belajar tidak sama dengan belajar secara sendiri, melainkan menekankan pada

pengembangan kompetensi dan keterampilan mahasiswa selama proses pembelajaran. Ini ditandai dengan kemampuan untuk belajar tanpa meminta bantuan dari orang lain serta tidak bergantung pada teman, dosen atau orang tua selama proses belajar mengajar. Kemandirian belajar (self regulated learning) adalah suatu aktivitas belajar yang bersumber dari mahasiswa sendiri dengan mengikuti tujuan yang telah ditetapkan (Fadilah et al. 2020).

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan menanggapi berbagai masalah dengan sikap dewasa, serta tidak tergantung pada orang lain untuk membuat keputusan. Sedangkan kemandirian belajar adalah motivasi seseorang untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar dengan keyakinan dan percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Ini mencakup memiliki rasa percaya diri, kemampuan bekerja mandiri, menguasai keterampilan yang diperlukan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Widyaningrum et al. (2021).

Menurut Wahyuningsih (2020), kemandirian belajar adalah suatu proses yang penting untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Kemandirian belajar, peserta didik diharapkan dapat mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber, termasuk internet, dan tidak hanya bergantung pada sumber yang diberikan oleh tenaga pengajar. Hal ini penting karena dengan kemandirian belajar, seseorang dapat mengendalikan tindakannya sendiri, bebas mengatur semua aktivitas secara mandiri, dan memanfaatkan pengetahuan dasar yang dimiliki, terutama dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, kemandirian belajar dapat diartikan sebagai perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri, tanpa bergantung pada orang lain. Dimana yang mandiri dapat memanfaatkan waktu belajar secara efektif, menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan dari teman, dan menjalankan semua kegiatan belajar secara sendiri. Kemandirian belajar dapat diamati melalui sikap dan perilaku mahasiswa. Individu yang mandiri akan mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan atau mengambil keputusan penting, dengan dasar pengetahuan yang dimiliki dalam konteks pembelajaran.

2. Ciri ciri Kemandirian Belajar

Mahasiswa harus berpikir kritis agar dapat mandiri dalam belajar, selain itu siswa juga harus bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari cara/model belajar peserta didik dan kemampuannya tersebut dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul pada saat belajar atau memahami suatu materi pelajaran. Menurut (Azziza 2020) tersebut dapat diuraikan ciri-ciri kemandirian belajar, yaitu:

- a. Percaya diri, keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil suatu tugas atau situasi.
- b. Aktif dalam belajar, proses belajar yang melibatkan keterlibatan penuh siswa dalam kegiatan belajarnya.

- c. Disiplin dalam belajar, kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri dalam proses belajar.
- d. Bertanggung jawab dalam belajar, sikap dan tindakan yang menunjukkan komitmen dan keseriusan individu terhadap proses belajarnya.
- e. Aktif dalam belajar, proses belajar yang melibatkan keterlibatan penuh siswa dalam kegiatan belajarnya.
- f. Disiplin dalam belajar, kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri dalam proses belajar.
- g. Bertanggung jawab dalam belajar, sikap dan tindakan yang menunjukkan komitmen dan keseriusan individu terhadap proses belajarnya

Berdasarkan ciri kemandirian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang mandiri adalah individu yang percaya pada kemampuannya sendiri. Mereka mampu melakukan aktivitas membuat tugas atau mencari materi mata tanpa bergantung pada bantuan orang lain, terutama dalam konteks belajar. Mereka memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri, mengelola waktu dengan efisien, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik mereka. Kesadaran akan pentingnya kemandirian dalam belajar memungkinkan mereka untuk mengambil inisiatif dalam mempelajari materi, mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih efektif.

3.Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: internal dan eksternal menurut (Andriyani and Ramadhani 2023)

Faktor internal meliputi hal-hal yang berasal dari dalam diri individu, seperti:

- a) Konsep Diri cara individu memandang dirinya sendiri, termasuk Kemampuan mengatur waktu untuk belajar secara mandiri dan konsisten dalam mengerjakan tugas secara mandiri.
- b) Motivasi dorongan dari dalam diri yang memotivasi mahasiswa untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan.
- c) Sikap pandangan atau perasaan individu terhadap kegiatan belajar, yang bisa positif atau negatif.
- d) Minat ketertarikan individu terhadap materi pelajaran atau kegiatan belajar tertentu mengenai atau mencari sumber.
- e) Kebiasaan Belajar atau rutinitas yang diterapkan individu dalam proses belajar, seperti manajemen waktu dan strategi belajar.

Faktor eksternal meliputi hal-hal yang berasal dari lingkungan sekitar individu, seperti:

- a) Lingkungan Kampus sarana dan prasarana penataan gedung sekolah, kuantitas dan kualitas ruang kelas, keberfungsian perpustakaan, keberfungsian fasilitas kelas dan labolatorium, ketersediaan buku-buku pelajaran, optimalisasi media atau alat bantu pembelajaran.
- b) Keluarga dukungan atau hambatan dari anggota keluarga, termasuk orang tua dan saudara, dalam proses belajar.
- c) Sistem pendidikan yang fleksibel dimana Kurikulum yang mendorong pembelajaran mandiri

- d) Budaya kampus yang menghargai inisiatif dan dalam diri mahasiswa untuk kemandirian.

4. Indikator Kemandirian Belajar

Adapun indikator – indikator kemandirian belajar menurut sumarmo dalam penelitian (Sagita and Warmi 2022) sebagai berikut :

- a. Mempunyai inisiatif belajar, aktif dalam memulai dan melanjutkan proses belajar tanpa selalu mengandalkan bantuan orang lain.
- b. Menetapkan target atau tujuan belajar, bisa menetapkan tujuan belajar secara jelas dan terencana, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Percaya diri terhadap kemampuan, memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka dalam belajar dan menyelesaikan tugas akademik.
- d. Bertanggung jawab, terhadap hasil belajar dan memenuhi kewajiban akademik mereka dengan penuh kesadaran.
- e. Kemampuan mencari bahan belajar yang relevan, aktif dalam mencari dan menggunakan berbagai sumber belajar yang mendukung, seperti buku, artikel, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran.

Kartadinata dalam Meutia Hadi dan Rilla Sovitriana (2019) menyebutkan bahwa kemandirian belajar memiliki lima indikator yaitu :

- a. Bebas bertanggung jawab, mampu menyelesaikan tugas tugas yang diberikan tanpa bantuan dari orang lain, tidak menunda waktu untuk mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan bertanggung jawab. Progesif dan

ulet, tidak mudah menyerah bila sedang menghadapi masalah, tekun dalam usaha untuk mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara dalam mencapai tujuannya dan menyukai hal-hal yang menantang.

- b. Inisiatif atau kreatif, kemampuan untuk bertindak secara mandiri dan berpikir secara inovatif, menemukan ide-ide baru, serta menciptakan solusi unik dalam mencapai tujuan tanpa harus bergantung pada arahan langsung.
- c. Pengendalian diri, kemampuan untuk menggunakan perangkat digital secara mandiri, dan menjaga fokus pada tujuan belajar atau aktivitas produktif.
- d. Kemampuan diri, dengan mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas Nurfadillah&Hakim (2019) Mutia hadi&Rilla savitriani (2019) dapat peneliti dikemukakan beberapa indikator kemandirian belajar :

- a. Inisiatif Belajar Mandiri
- b. Penetapan Target Belajar
- c. Kepercayaan dan Pengendalian Diri
- d. Kemampuan mencari bahan ajar
- e. Tidak mudah terpengaruh

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa melalui aktivitas belajar. Belajar adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif permanen akibat dari pengalaman atau latihan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menjalani proses belajar (Dwi Ariyani, Hadiani, and Bandung 2020) dijelaskan jika seseorang yang telah berhasil dalam melaksanakan suatu proses belajar dan menunjukkan adanya perubahan pada dirinya. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan ada tingkat hasil yang bervariasi tergantung pada mahasiswa memahami materi. Fokus utama bagi mahasiswa adalah memahami proses pembelajaran agar mereka dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Belajar terjadi karena adanya perubahan yang dihasilkan dari pribadi, seperti motivasi dan harapan untuk berhasil, serta dari lingkungan, seperti pengelolaan motivasi. Perubahan ini tidak selalu mempengaruhi tingkat usaha yang diberikan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika terjadi perubahan dalam dirinya, meskipun tidak semua perubahan dihitung sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar dan merupakan penilaian proses belajar itu sendiri.

Hasil Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan untuk memperkuat perilaku yang didasari oleh pengalaman. Dengan kata lain, belajar merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh

siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi selama pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh (Kdise et al. 2021).

Berdasarkan penelitian mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kompetensi atau kemampuan tertentu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar ini menjadi salah satu indikator utama untuk menilai efektivitas pembelajaran menurut (Bramantha 2019) .

2. Tujuan hasil belajar

Hasil belajar yang menjadi tujuan penilaian pembelajaran berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh mahasiswa setelah mereka mengikuti proses belajar dan pengalaman belajar. Setiap bidang atau kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda. Pada proses pembelajaran penilaian ditinjau dari hasil belajar mahasiswa. Adapun tujuan pembelajaran menurut (Arifin et al. 2016):

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi mata kuliah yang telah diberikan.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap mahasiswa terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar mahasiswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan pemahaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemahaman dalam materi perkuliahan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mahasiswa dalam keseriusannya didalam kelas saat belajar.
 - e. Untuk menentukan penilaian dosen.
 - f. Untuk menempatkan mahasiswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- Dapat dinyatakan mengenai tujuan penilaian dari hasil belajar merupakan ,apat dinyatakan mengenai tujuan penilaian dari hasil belajar merupakan definisi dari pembelajaran selama yang ditempuh, dari hal tersebut kita bisa tau keberhasilan belajar mahasiwa, untuk bisa menentukan pembelajaran selanjutnya dalam proses pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar mahasiswa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran terbagi menjadi dua kategori utama: faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan faktor eksternal dari luan mahasiswa atau lingkungan belajar (Dewi and Sumarni 2020) .

1.Faktor Internal

- a. Kesehatan fisik dan mental yang baik sangat penting untuk mendukung proses belajar. Masalah kesehatan dapat mengganggu konsentrasi dan daya ingat mahasiswa, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar.
- b. Motivasi belajar, seperti minat terhadap materi pelajaran dan keinginan untuk mencapai tujuan akademis, memainkan peran penting dalam hasil

belajar. mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih giat belajar dan lebih baik dalam memproses informasi.

- c. Kemampuan kognitif seperti daya ingat, perhatian, dan kemampuan berpikir kritis juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang dipelajari.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan Belajar, tempat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan yang mendukung, seperti ruang belajar yang tenang dan dukungan dari keluarga serta teman-teman, dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
- b. Metode pengajaran, yang efektif dan sesuai dengan gaya belajar mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Penggunaan teknologi pendidikan dan pendekatan yang interaktif juga dapat memperbaiki hasil belajar.
- c. Kurikulum, yang relevan dan materi pelajaran yang menarik serta sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sangat penting untuk mendukung proses belajar. Kurikulum yang terlalu sulit atau terlalu mudah dapat menghambat motivasi dan hasil belajar.

4. Indikator hasil belajar

Hasil belajar mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Hal ini melibatkan seberapa baik mahasiswa menerima, menyerap, dan memahami materi yang disampaikan oleh

pengajar, serta sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari di kelas. Penelitian ini didasarkan pada teori hasil belajar dari Bloom dalam (Ulfah dan Opan Arifudin 2021) yang mengidentifikasi tiga indikator utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Terutama dalam perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan.

- a. aspek perkembangan afektif, dapat dilihat dari segi: Pembelajaran yang menekankan pada kemampuan yang berhubungan dengan minat dan sikap para siswa yang dapat berupa; tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.
- b. aspek psikomotorik, yang terkait dengan aspek tersebut dapat ditinjau dari segi: kemampuan siswa dengan menggunakan gerakan (fisik/otot atau menggerakkan dengan tangan, kaki dan lainnya) dalam melakukan sesuatu.

Meskipun penelitian ini hanya berfokus pada domain kognitif. Hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh mahasiswa dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah ia melakukan suatu pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar dalam kognitif diukur menggunakan Indeks Prestasi Semester (IPS) sebagai indikator utama. IPS mencerminkan akumulasi pencapaian akademik

mahasiswa dan pemahaman mereka terhadap materi studi. Meskipun nilai IPS memberikan gambaran tentang pencapaian akademik mahasiswa.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dan pertimbangan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santy Setiawati, M. Coesamin dengan judul Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian ini. 40 mahasiswa S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah menempuh mata kuliah Trigonometri dijadikan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2022/2023 semester ganjil. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen non tes berupa angket kemandirian belajar dan angket literasi digital. Analisis data dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan literasi digital memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 24,1%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zahratun Nisa, Dhiah Fitrayati Tahun 2022 dengan judul Pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA N 1 Kelua. Teknik pengumpulan data untuk variabel literasi digital dan kemandirian belajar menggunakan kuesioner, sedangkan variabel hasil belajar ekonomi menggunakan dokumentasi berupa nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis pertama diperoleh literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi, sedangkan pada uji hipotesis kedua diperoleh kemandirian belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi.

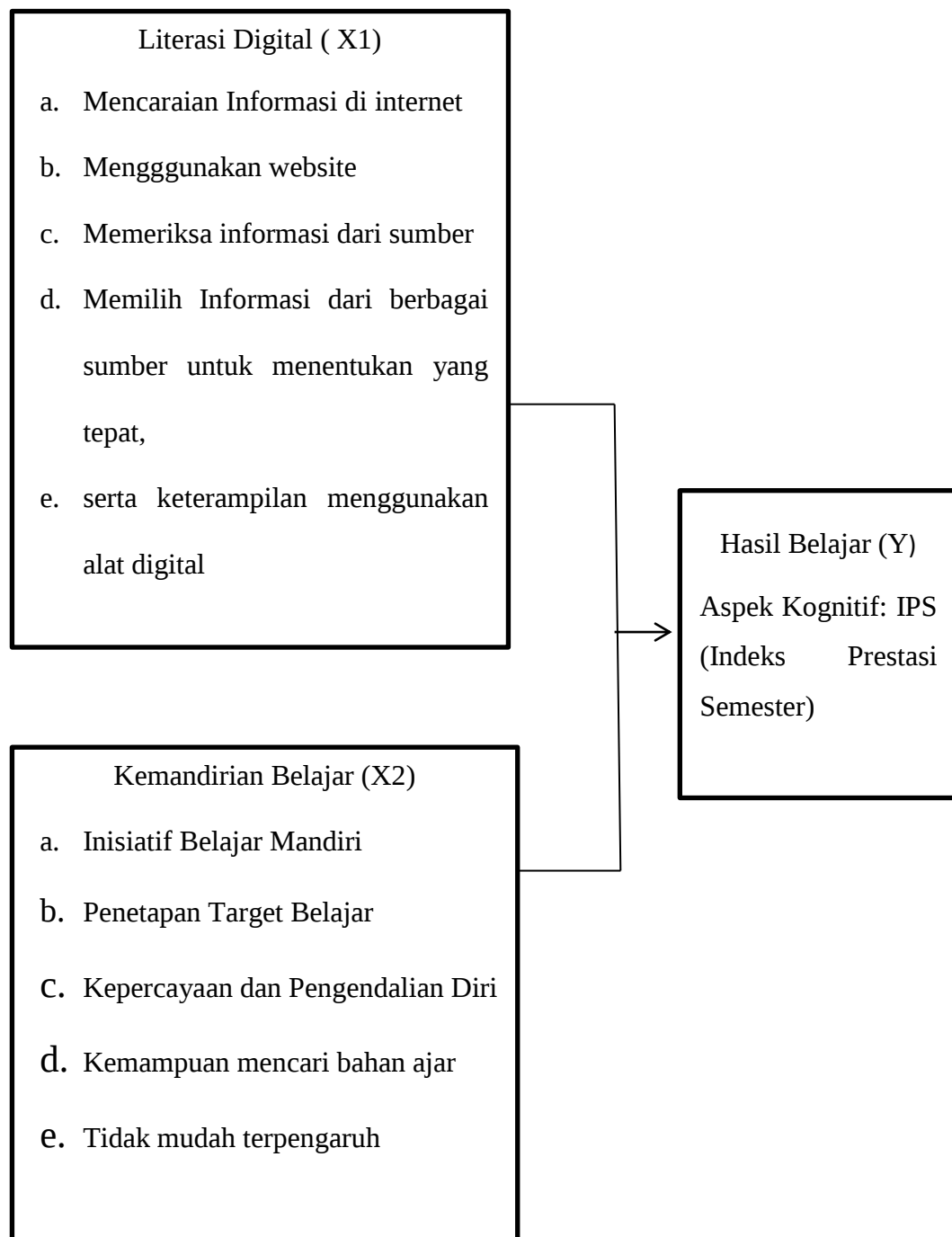
3. Penelitian yang dilakukan Amrullah Tahun 2022 dengan judul **PENGARUH PEMBELAJARAN MANDIRI BERBASIS LITERASI DIGITAL DAN KEGIATAN TERSTRUKTUR TERHADAP KEMAMPUAN KEMANDIRIAN MAHASISWA DI IAIN CURUP**. Berdasarkan analisis statistik dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dan kemampuan kemandirian mahasiswa menunjukkan thitung sebesar 8,530 lebih besar dari ttabel sebesar 2,056, selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara penugasan terstruktur dan kemampuan kemandirian menunjukkan thitung sebesar 35,467 lebih besar dari ttabel sebesar 2,056, hasil analisis juga menunjukkan Fhitung sebesar 571,6 lebih besar dari Ftabel 3,34 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran mandiri berbasis literasi digital baik secara parsial maupun serentak terhadap kemampuan kemandirian mahasiswa Program Studi PAI IAIN Curup.

E.Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian Menurut Sugiono (2019). Penelitian ini nantinya akan mencari tahu pengaruh pada era digital ini, kemampuan literasi digital menjadi sangat penting bagi mahasiswa. Literasi digital mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi serta mencari, memahami, dan mengolah informasi secara efektif. Literasi digital mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai yang disajikan melalui teknologi digital. Dimana kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien dalam belajar karena mereka dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas. Dimana mampu mengakses dalam perangkat digital melalui internet. Manfaat dari literasi digital ini mengakses informasi, keterampilan dalam komunikasi, berpikir kritis, mampu mengakses

Selain itu, kemandirian belajar adalah kemampuan mahasiswa untuk mengelola dan mengatur proses belajarnya sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Kemampuan untuk mengelola waktu dan aktivitas belajar secara efektif. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik karena mereka dapat mengatur dan mengoptimalkan proses belajarnya sendiri . Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang

dihasilkan dari proses belajar, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa. Kedua faktor ini diperkirakan memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya kurang dari dan tesis atau “thesis” yang artinya pendapat. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2022). Memudahkan jalannya penelitian ini, penulis mengajukan hipotesisi yang nantinya akan diuji kebenarannya. Maka hipotesisi yang dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh antara literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Univesitas Muhammadiyah Bengkulu.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Univesitas Muhammadiyah Bengkulu.